

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKTIFITAS JUAL BELI PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I SMLB DI SLB NEGERI BANJARNEGARA DALAM PENGGUNAAN MATA UANG

SALE OF LEARNING ACTIVITY IN CHILDREN TUNAGRAHITA LIGHT IN CLASS I SMLB SLB BANJARNEGARA STATE OF USE CURRENCY

Oleh: Muthia Irhamnia, Universitas Negeri Yogyakarta
MuthiaIrhamnia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran jual beli pada anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara dalam penggunaan mata uang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penentuan sampel penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Informan dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran mengenai aktifitas jual beli sebanyak 2 orang dan peserta didik anak tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisa dengan teknik kualitatif dengan beberapa komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasinya. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas jual beli pada anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara dalam penggunaan mata uang dilakukan dengan praktik dagang secara langsung. Kendala yang dialami dalam mengajar anak-anak tunagrahita khususnya dalam proses pembelajaran aktivitas jual beli dalam penggunaan mata uang antara lain: terkadang anak kurang fokus saat diajarkan pembelajaran jual beli, anak kurang mampu dalam menawarkan barang dagangannya, anak mudah marah apabila ada teman yang meledek. Upaya yang dilakukan guru SLB Negeri Banjarnegara dalam meminimalisir kendala dalam pembelajaran aktivitas jual beli dengan penggunaan mata uang yaitu membimbing anak dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar anak tidak mudah bosan.

Kata kunci: pembelajaran aktifitas jual beli, anak tunagrahita ringan, dan penggunaan mata uang.

Abstract

This study aims to determine and describe the implementation of learning and selling on mild mental retardation of children in classes I SMLB SLB Banjarnegara in the use of the currency. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The samples in this research used purposive technique. Informants in this study is subject teachers regarding the buying and selling activities as much as 2 people and learners retarded children in SLB banjarnegara as many as five people. The technique of collecting data through observation, interviews, and documentation. Data analysis technique is done by analyzing the qualitative technique with several components, namely data reduction, data presentation, and conclusion and verification. technique authenticity of data is done by triangulasi data. Based on this research can be concluded that the implementation of learning trading activity in mild mental retardation of children in classes I SMLB SLB banjarnegara in the use of the currency is done with the trade practices directly. Constraint experienced in teaching children with intellectual challenges, especially in the learning process trading activity in the use of the currency, among others: sometimes children are less focused when taught learning purchase, underprivileged kids in offering his wares, children are less focused when taught teased. efforts are being made teachers SLB Banjarnegara in minimalizing obstacles in learning the trading activity with the use of a currency that is guiding children and create learning fun so that children do not get bored easily.

Keywords: buying and selling activities of learning, mild mental retardation children, and the use of currencies.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu, pendidikan adalah hal yang pokok yang harus diperoleh anak-anak sejak dini supaya mereka mampu untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya di lingkungan masyarakat. Seluruh anak-anak wajib mendapatkan pendidikan yang layak, tidak terkecuali bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus seperti anak tunagrahita ringan.

Anak tunagrahita ringan merupakan anak yang memiliki kebutuhan khusus. Anak tunagrahita ringan mengalami gangguan dalam perkembangan mentalnya, tingkat kecerdasan yang rendah, kurang perhatian dan kurang inisiatif. Meskipun anak tunagrahita ringan merupakan anak yang berkebutuhan khusus, namun mereka tetap masih memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri dalam bidang akademik. Anak tunagrahita ringan memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak normal lainnya. Pendidikan bagi anak tunagrahita ringan tentunya saja berbeda dengan anak normal lainnya. Perbedaan ini terletak pada proses pembelajarannya, mereka memerlukan metode dan media yang disesuaikan dengan kondisinya. Untuk itu, pendidik perlu menyampaikan pembelajaran dengan penyesuaian atau pengkondisian tujuan melalui metode dan cara evaluasi. Penilaian juga dalam pembelajaran akademik seperti matematika diperlukan beberapa penyesuaian di aspek pembelajaran.

Pembelajaran matematika bagi anak tunagrahita tentunya saja berbeda dengan anak-anak normal pada umumnya. Hal ini lebih ditekankan pada aspek kehidupan sehari-hari anak tunagrahita ringan sehingga nantinya diharapkan anak tunagrahita ringan dapat mampu mengembangkan diri. Misalnya, dalam pembelajaran matematika bagi anak tunagrahita ringan diajarkan mengenai bagaimana cara penambahan dan pengurangan pada mata uang,

bagaimana cara menggunakan mata uang dan mengetahui fungsi-fungsi dari mata uang tersebut. Pembelajaran matematika tersebut dapat diajarkan kepada anak tunagrahita ringan dengan cara pembelajaran jual beli, pembelajaran jual beli ini dapat mengajarkan anak tunagrahita ringan bagaimana cara penggunaan mata uang, bagaimana fungsi mata uang dalam proses jual beli.

Anak tunagrahita ringan memiliki kecerdasan dibawah rata-rata anak normal sehingga mempengaruhi kemampuan dalam bidang akademik. Berdasarkan hasil pengamatan yang ditemui di lapangan, pembelajaran matematika bagi anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Banjarnegara mengenai aktifitas jual beli masih sering mengalami hambatan dan kesulitan. Anak tunagrahita ringan memiliki kesulitan dalam penggunaan mata uang pada proses jual beli. Sebenarnya anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Banjarnegara sudah sedikit mengerti mengenai jenis-jenis mata uang, namun mereka kesulitan dalam pemahaman mata uang, terkadang mereka masih bingung dalam membedakan mata uang dan bagaimana cara penggunaan mata uang. Seperti contoh: apabila anak ditanya tentang uang, perbedaan antara uang yang satu dengan uang yang lain kadang masih terbolak balik untuk menjelaskannya. Misalnya dalam membedakan uang Rp 1000 dengan uang Rp 2000.

Proses pembelajaran jual beli merupakan salah satu aspek dalam menunjang kemandirian seorang individu kelak dikemudian hari. Banyak sekali aktifitas kehidupan sehari-hari yang memerlukan perhitungan barang dan sebagainya, Selain itu siswa dapat mengelola uang dengan baik, mampu menyampaikan ide-ide dan terampil dalam berinteraksi sosial. Hal tersebut akan menjadikan anak tunagrahita ringan, memiliki ketrampilan jual beli yang berguna untuk masa depan mereka. Aktivitas jual beli dapat mengatasi kelemahan tunagrahita, karena aktivitas penggunaan uang dilakukan secara konkrit. Kelemahan berpikir abstrak yang menjadi kendala belajar bagi tunagrahita ringan dapat dimediasi dengan menghitung secara

kongkrit ketika harus mengitung uang sesuai dengan harga barang yang diperjual belikan.

Oleh karena itu, untuk mengetahui gambaran tentang pembelajaran jual beli dalam penggunaan mata uang pada siswa tunagrahita ringan di SLB Negeri Banjarnegara, maka perlu di teliti pelaksanaan pembelajaran jual beli dalam penggunaan mata uang bagi anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek ataupun objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data (Hadari Nawawi, 2000: 63). Menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip Lexy J. Moleong (2012: 4), metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Waktu dan Tempat Penelitian

Proses penelitian dilakukan di SLB Negeri Banjarnegara, pada bulan Mei-Juni 2016.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara. Sampel penelitian digunakan untuk mengetahui mengenai pelaksanaan pembelajaran jual beli pada anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara dalam penggunaan mata uang. Penentuan sampel penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*.

Subjek penelitian yang dijadikan informan penelitian adalah orang-orang yang terlibat langsung dengan pelaksanaan pembelajaran jual beli pada anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara dalam penggunaan mata uang. Informan penelitian tersebut adalah

guru mata pelajaran mengenai aktifitas jual beli sebanyak 2 orang dan peserta didik anak tunagrahita di SLB Negeri Banjarnegara sebanyak 5 orang.

Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Sesuai dengan tujuan penelitian maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 246).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran aktivitas jual beli pada anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara terdiri dari beberapa aktivitas yakni sebelum memulai pembelajaran, guru mengkondisikan siswa dengan memberi salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada anak tunagrahita tentang kesenangan berbelanja. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dapat dikuasai oleh siswa dalam aktivitas jual beli dalam penggunaan mata uang.

Pelaksanaan pembelajaran jual beli pada anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara dalam penggunaan mata uang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan materi tentang mengenal jenis-jenis uang (uang logam dan uang kertas), mengenail nominal uang, berhitung penjumlahan dan pengurangan, serta cara menawarkan dagangannya dalam aktivitas jual beli. Kegiatan awal dalam proses pembelajaran yaitu guru mengkondisikan siswa dengan memberi salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada anak tunagrahita tentang kesenangan berbelanja. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang

dapat dikuasai oleh siswa dalam aktivitas jual beli dalam penggunaan mata uang. Kemudian guru memberikan contoh gambar kegiatan jual beli. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang mengenal jenis-jenis uang (uang logam dan uang kertas), mengenail nominal uang, berhitung penjumlahan dan pengurangan, serta cara menawarkan dagangannya dalam aktivitas jual beli. Dalam pembelajaran siswa tampak mengamati dan memperhatikan dengan sungguh-sungguh. Guru tidak lupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai kegiatan jual beli yang ditampilkan pada gambar.

Pada pertemuan kedua, kegiatan awal dalam proses pembelajaran yaitu guru mengkondisikan siswa dengan memberi salam, berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada anak tunagrahita tentang kesenangan berbelanja. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang dapat dikuasai oleh siswa dalam aktivitas jual beli dalam penggunaan mata uang. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mempraktikkan aktivitas jual beli. Namun sebelumnya guru memberikan bimbingan dan arahan mengenai harga barang yang dijual dan cara menawarkan barang serta menghitung uang kembalian. Siswa diberi kesempatan berjualan jajanan dan bros kerudung kepada teman lainnya dan bapak/ibu guru. Saat proses pembelajaran siswa tampak antusias dan semangat dalam mengikuti aktivitas jual beli dengan menggunakan uang yang telah mereka pelajari sebelumnya. Guru juga membentuk kelompok kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam berdagang. Kelompok tersebut terdiri dari dua siswa yang diharapkan dapat saling membantu dalam aktivitas jual beli. Dalam praktik tampak beberapa siswa sudah mampu melakukan aktivitas jual beli dan mampu menghitung uang kembalian. Namun ada pula siswa yang kesulitan dalam menghitung uang kembalian dan sesekali bertanya kepada ibu guru.

Setelah aktivitas jual beli dirasa cukup, guru memberikan aplous atau memberikan apresiasi kepada siswa yang berhasil melakukan

aktivitas jual beli dengan benar. Guru juga menyimpulkan materi dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran aktivitas jual beli yang dipelajari bersama dengan siswa. Terakhir, guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama. Berikut ini merupakan salah satu dokumentasi pembelajaran aktivitas jual beli dalam penggunaan mata uang yang dilakukan oleh anak tunagrahita ringan kelas I SMLB SLB Negeri Banjarnegara.

Adanya pembelajaran aktivitas jual beli, anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara membuat anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara merasa senang dengan aktivitas jual beli dalam penggunaan mata uang. Dengan pembelajaran tersebut, siswa sudah mampu membedakan jenis-jenis mata uang dan sebagian anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara telah mampu menghitung uang kembalian dari uang jajan. Meskipun demikian, ada pula sebagian anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara yang belum mampu menghitung uang kembalian.

Anak tunagrahita yang memiliki keterbelakangan mental tentunya saja mengalami kesulitan dalam pembelajaran aktifitas jual beli. Hal tersebut yang menyebabkan anak tunagrahita sering mengalami kesulitan terhadap penggunaan mata uang. Kendala yang dialami dalam mengajar anak-anak tunagrahita khususnya dalam proses pembelajaran aktivitas jual beli dalam penggunaan mata uang antara lain: terkadang anak kurang fokus saat diajarkan pembelajaran jual beli, anak kurang mampu dalam menawarkan barang dagangannya, anak mudah marah apabila ada teman yang meledek. Upaya yang dilakukan guru SLB Negeri Banjarnegara dalam meminimalisir kendala dalam pembelajaran aktivitas jual beli dengan penggunaan mata uang yaitu membimbing anak dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar anak tidak mudah bosan.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas jual beli pada anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara dalam penggunaan mata

uang dilakukan dengan praktik dagang secara langsung. Kegiatan dagang yang dilakukan seperti berdagang jajanan atau berjualan bros/pin kerudung yang disiapkan guru kepada teman atau guru lainnya. Hal yang dipelajari anak tunagrahita ringan kelas I SMLB dalam pembelajaran aktivitas jual beli dengan penggunaan mata uang antara lain mengenal jenis-jenis uang (uang logam dan uang kertas), mengenail nominal uang, belajar menukar uang, belajar pura-pura menjual barang, belajar melakukan pembelian, belajar mencocokkan barang yang dijual dengan mata uangnya, belajar membeli dan menghitung harga sesuai dengan nilai mata uangnya, cara berinteraksi dengan orang lain serta cara menawarkan dagangannya dalam aktivitas jual beli.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara merasa senang dengan aktivitas jual beli dalam penggunaan mata uang. Dengan pembelajaran tersebut, siswa sudah mampu membedakan jenis-jenis mata uang dan sebagian anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara telah mampu menghitung uang kembalian dari uang jajan. Meskipun demikian, ada pula sebagian anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara yang belum mampu menghitung uang kembalian.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa kendala yang dialami dalam mengajar anak-anak tunagrahita khususnya dalam proses pembelajaran aktivitas jual beli dalam penggunaan mata uang antara lain: terkadang anak kurang fokus saat diajarkan pembelajaran jual beli, anak kurang mampu dalam menawarkan barang dagangannya, anak mudah marah apabila ada teman yang meledek. Hal ini sesuai dengan pendapat Munawir Yusuf (2005: 204) bahwa anak tunagrahita yang memilki keterbelakangan mental tentunya saja mengalami kesulitan dalam pembelajaran aktifitas jual beli. Hal inilah yang memberikan dampak kesulitan terhadap penggunaan mata uang. Upaya yang dilakukan guru SLB Negeri Banjarnegara dalam meminimalisir kendala dalam pembelajaran aktivitas jual beli dengan penggunaan mata uang yaitu membimbing anak dan menciptakan

pembelajaran yang menyenangkan agar anak tidak mudah bosan.

Anak tunagrahita memiliki kapasitas belajar yang sangat terbatas, terutama untuk hal-hal yang abstrak. Mereka lebih banyak belajar dengan cara *rote learning* bukan dengan pengertian. Dalam pergaulan mereka tidak dapat mengurus, memelihara, dan memimpin diri sendiri. Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari mereka masih sering bergantung pada bantuan orang lain. Anak tunagrahita mengalami kesukaran dalam memusatkan perhatian. Jangkauan perhatiannya sangat sempit dan cepet beralih sehingga kurang tangguh dalam menghadapi tugas, pelupa dan mengalami kesukaran mengungkapkan kembali suatu ingatan. Anak tunagrahita dibagi menjadi kelompok ringan, sedang, berat, dan sangat berat.

Pada anak tunagrahita ringan, banyak yang lancar berbicara akan tetapi kurang perbendaharaan katanya. Mereka mengalami kesukaran berpikir abstrak tetapi masih bisa mengikuti pembelajaran akademik di sekolah. Akan tetapi kecerdasan berpikir anak tunagrahita ringan paling tinggi hanya sama dengan kecerdasan anak normal usia 12 tahun. Anak tunagrahita sering mengalami kesulitan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pemeliharaan kehidupan sehari-hari mereka masih sangat membutuhkan bimbingan. Sekolah sebagai tempat belajar sangat memiliki peran dalam memberikan bimbingan yang berarti dalam melatih dan membiasakan anak didik untuk dapat merawat dirinya sendiri. Masalah yang sering terjadi yaitu cara makan, menggosok gigi, memakai baju, memasang sepatu, melakukan aktivitas yang menggunakan uang dan lain sebagainya.

Pelaksanaan pembelajaran jual beli pada anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara dalam penggunaan mata uang sudah berjalan cukup baik. Aktivitas jual beli siswa tunagrahita ringan diajarkan mengenai bagaimana cara penambahan dan pengurangan pada mata uang, bagaimana cara menggunakan mata uang dan mengetahui fungsi-fungsi dari mata uang tersebut, belajar menukar uang, belajar pura-pura menjual barang, belajar melakukan

pembelian, belajar mencocokkan barang yang dijual dengan mata uangnya, belajar membeli dan menghitung harga sesuai dengan nilai mata uangnya. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki keterbelakangan mental yang memiliki kemampuan IO cukup rendah. Berkaitan dengan hal tersebut mereka mengalami hambatan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Bidang keterampilan yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita untuk membantu dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Guru dalam merancang suatu proses pembelajaran harus mampu memilih suatu pendekatan, metode serta media pembelajaran yang tepat, agar penyajian materi mudah dipahami siswa. Guru hendaknya dapat merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga semua komponen dapat berperan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Guru dapat memilih salah satu pendekatan dan beberapa metode pembelajaran dan pemanfaatan beberapa media pembelajaran sehingga dapat memudahkan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika pada anak tunagrahita ringan dapat dimulai dari lingkungan sekitar dan pengalaman sehari-hari anak serta memberikan stimulasi yang mendukung. Pelaksanaan pembelajaran yang tepat yaitu melalui permainan aktivitas jual beli menggunakan uang.

Keistimewaan modifikasi permainan aktivitas jual beli adalah dapat menarik minat belajar anak karena berkaitan langsung dengan kehidupan anak sehari-hari serta anak tidak mudah bosan dalam menerima materi pelajaran, sehingga dapat memacu anak lebih kreatif, aktif, dapat menggugah rasa ingin tahu pada hal-hal yang sifatnya nyata yang langsung dirasakan oleh anak. Bermain dapat membangun perilaku positif individu, membangun kemampuan dan ketrampilan sosial serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara verbal dengan orang lain.

Permainan aktivitas jual beli merupakan media yang berupa kegiatan jual beli sederhana guna memotivasi anak tunagrahita dalam proses pembelajaran matematika, kedudukannya adalah sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar,

agar anak lebih kreatif, aktif, memiliki daya tarik untuk mengikuti pembelajaran, karena dengan bermain-main sambil belajar sangat menyenangkan dan tidak membosankan anak. Belajar mengajar sebagai suatu proses merupakan suatu sistem yang tidak bisa terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya. Untuk memperjelas proses penyampaian pikiran atau perasaan dengan menggunakan lambang atau simbol bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, gairah belajar, interaksi sosial lingkungan langsung antara siswa dengan sumber belajar dan untuk merangsang siswa untuk mengingat apa yang sudah dipelajari, dan memberikan rangsangan baru pada siswa.

Bagi para pendidik dengan karakteristik anak yang berkebutuhan khusus harus lebih mampu untuk mengimplementasikan psikologi kedalam kegiatan pembelajaran khususnya terhadap anak tunagrahita. Apalagi kaitannya dalam pembelajaran matematika, betapa sulit dan susah mereka menerima dan menangkap pelajaran tanpa seorang guru mampu memahami kondisi dan situasi si anak secara baik dan bijaksana tanpa harus memvonis bahwa mereka sudah tidak bisa dan tidak perlu belajar matematika, tetapi sebaliknya guru harus mampu membangun suasana yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran aktivitas jual beli pada anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara dalam penggunaan mata uang dilakukan dengan praktik dagang secara langsung. Kegiatan dagang yang dilakukan seperti berdagang jajanan atau berjualan bros/pin kerudung yang disiapkan guru kepada teman atau guru lainnya. Hal yang dipelajari anak tunagrahita ringan kelas I SMLB dalam pembelajaran aktivitas jual beli dengan penggunaan mata uang antara lain mengenal jenis-jenis uang (uang logam dan uang kertas), mengenail nominal uang, belajar menukar uang, belajar pura-pura menjual

barang, belajar melakukan pembelian, belajar mencocokkan barang yang dijual dengan mata uangnya, belajar membeli dan menghitung harga sesuai dengan nilai mata uangnya, cara berinteraksi dengan orang lain serta cara menawarkan dagangannya dalam aktivitas jual beli.

Anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara merasa senang dengan aktivitas jual beli dalam penggunaan mata uang. Dengan pembelajaran tersebut, siswa sudah mampu membedakan jenis-jenis mata uang dan sebagian anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara telah mampu menghitung uang kembalian dari uang jajan. Meskipun demikian, ada pula sebagian anak tunagrahita ringan kelas I SMLB di SLB Negeri Banjarnegara yang belum mampu menghitung uang kembalian. Kendala yang dialami dalam mengajar anak-anak tunagrahita khususnya dalam proses pembelajaran aktivitas jual beli dalam penggunaan mata uang antara lain: terkadang anak kurang fokus saat diajarkan pembelajaran jual beli, anak kurang mampu dalam menawarkan barang dagangannya, anak mudah marah apabila ada teman yang meledek. Upaya yang dilakukan guru SLB Negeri Banjarnegara dalam meminimalisir kendala dalam pembelajaran aktivitas jual beli dengan penggunaan mata uang yaitu membimbing anak dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar anak tidak mudah bosan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Aktivitas jual beli dalam penggunaan mata uang terbukti menjadikan anak tunagrahita ringan kelas I SMLB senang dan lebih memahami jenis mata uang. Oleh karena itu, hendaknya guru perlu memberikan games/permainan tentang jual beli agar lebih menarik dan optimal.
2. Sebaiknya juga dilakukan beragam kegiatan, bukan hanya aktivitas jual beli karena dalam kehidupan sehari-hari siswa juga membutuhkan keterampilan-keterampilan

lain seperti, sosialisasi dengan masyarakat, life skill, dan lainnya.

3. Hendaknya pihak sekolah memberikan fasilitas sarana dan prasarana yang lebih memahami seperti disediakannya ruang perpustakaan yang dapat dijadikan sumber informasi bagi anak tunagrahita ringan kelas I SMLB dalam belajar termasuk belajar penggunaan mata uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadari Nawawi. (2000). *Manajemen Sumberdaya Manusia untuk Bisnis yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya.
- Munawir Yusuf. (2005). *Asesmen Perkembangan pada Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RB*. Bandung: Alfabeta.